JURNAL ELEKTRONIK PENDIDIKAN MATEMATIKA TADULAKO (JEPMT)
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP-Univesitas Tadulako
Volume 12 Nomor 4, 30 Juni 2025
Website : https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jpmt/index

p-ISSN 2338-378X
e-ISSN 3089-803X

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII BUDI PEKERTI MELALUI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL)

Improving The Learning Outcomes of Students in Mathematics Subjects Class VII Budi Pekerti Through The Approach Teaching at The Right Level (TARL)

Meliani Mansur[1)], Dasa Ismaimuza[2)], & Mulianti[3)]

Pendidikan Profesi Guru/Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah-Indonesia[1)]
Pendidikan Matematika/Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah-Indonesia[2)]
SMP Negeri 6 Palu, Sulawesi Tengah-Indonesia[3)]

INFO ARTIKEL

Korespondensi :
Meliani Mansur

Email :
melianimansur761@gmail.com

Riwayat Artikel :
Diterima :
21 Desember 2024

Disetujui :
22 Desember 2024

Diterbitkan :
30 Juni 2025

Cara Mengutip :
Mansur, M., Ismaimuza, D., & Mulianti. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Budi Pekerti Melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TARL). *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, 12*(4),311-316.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah model spiral Kemmis-Mc. Taggart yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VII Budi Pekerti melalui pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada materi bilangan bulat. Penelitian ini dilakukan dengan partisipan sebanyak 36 siswa kelas VII Budi Pekerti SMP Negeri 6 Palu, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik. Penelitian ini diambil berdasarkan 3 data peningkatan hasil belajar yaitu mulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dengan standar ketuntasan yaitu N > 75. Diperoleh persentase ketuntasan secara berurutan, Pra siklus 22% dengan nilai rata-rata 50, siklus 1 55% dengan nilai rata-rata 70 dan siklus 2 sebesar 88% dengan nilai rata-rata 85. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pembelajaran matematika pada materi bilangan bulat dengan menggunakan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Matematika, Hasil Belajar, Teaching at the Right Level.

ABSTRACT

This research is classroom action research (PTK). The PTK model used is the Kemmis-Mc Taggart spiral model which aims to describe the improvement in student learning outcomes in class VII Budi Pekerti through the Teaching at The Right Level (TaRL) approach to integer material. This research was carried out with participants in this research totaling 36 students in class VII Budi Pekerti SMP Negeri 6 Palu, consisting of 20 male students and 16 female students. The data was analyzed descriptively and presented in graphical form. This research was taken based on 3 data on improving learning outcomes, namely starting from pre-cycle, cycle 1, and cycle 2 with a standard of completeness, namely N> 75. Obtained a percentage of completeness sequentially, Pre-cycle 22% with an average value of 50, cycle 1 55% with the average value is 70 and cycle 2 is 88% with an average value of 85. Based on the results of research that has been carried out on learning mathematics in integer material using the Teaching at the Right Level (TaRL) can improve student learning outcomes.

Keywords: *Mathematics, Learning Outcomes, Teaching at the Right Level.*

PENDAHULUAN

Ketentuan yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimana mempunyai visi terwujudnya system pendidikan sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia

Copyright © Authors. This is an open access article distributed under the Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

p-ISSN 2338-378X
e-ISSN 3089-803X

berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Habe & Ahiruddin, 2017). Kurikulum Pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan, mulai dari kurikulum 1947 (rentjana pelajaran 1947) sampai kurikulum merdeka (Ritonga, 2018). Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum pendidikan yang dicetuskan ketika terjadi pandemi covid-19 namun karena dirasa kurikulum sebelumnya yaitu K-13 kurang baik maka mulai digencarkan penggunaan kurikulum merdeka yang tadinya hanya digunakan sebagai kurikulum darurat akhirnya disahkan sebagai kurikulum resmi di indonesia. Di dalam kurikulum merdeka ada semboyan yang dipegang teguh yaitu merdeka belajar yang merupakan salah satu cara mengembalikan sistem pendidikan nasional yang dalam implementasinya memberikan kebebasan penuh kepada sekolah untuk menafsirkan kompetensi inti kurikulum dalam berbagai bentuk penilaian. Terdapat 3 karakteristik yang harus diperhatikan ketika menerapkan kurikulum merdeka (Ningrum et al., 2023)

Kurikulum merdeka menekankan bahwa guru harus lebih aktif, kreatif, inovatif dan adaptif guru menjadi fasilitator bukan *teacher centered* seperti pembelajaran kurikulum sebelumnya yang menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar namun pada kurikulum merdeka menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai objek pembelajaran tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Apalagi dalam pembelajaran matematika yang terkadang tidak jarang peserta didik membencinya karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong monoton dan membosankan yang menyebabkan peserta didik menganggap matematika sebagai pembelajaran yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang melatar belakangi rangakain teknologi sehingga sangat esensial diajarkan kepada peserta didik guna menghadapi perubahan zaman. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1). Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. (2). Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (3). Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (4). Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Salah satu kemampuan pembelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan matematika karena didalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan matematika misalnya ketika melakukan transaksi jual beli, melihat jam dan masih banyak lagi kegiatan yang berkaitan dengan matematika lainnya. Karena kita tidak bisa lepas dari pengaruh matematika. Manusia di dunia pada abad 20 akan sangat sulit dan mustahil untuk menjalani kehidupan normal tanpa memanfaatkan matematika sehingga perlunya kita sebagai guru untuk memikirkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalah peserta didik yang berkaitan dengan matematika tersebut melalui sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil observasi selama PPL I dan PPL II pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 6 Palu menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah dugaan sementara peneliti karena pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan pendekatan konvensional dan peserta didik tidak diberikan tempat untuk berekspresi sesuai kreativitasnya masing-masing sehingga pembelajaran cenderung membosankan bagi peserta didik. Oleh sebab itu peneliti berdiskusi bersama guru pamong untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik di kelas VII Budi Pekerti, dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan pembelajaran

p-ISSN 2338-378X
e-ISSN 3089-803X

yang bepihak dan berorientasi bagi kebutuhan belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tingkat capaian (kemampuan) peserta didik dibandingkan dengan tingkatan kelasnya. Biasanya dalam proses pembelajaran peserta didik dikelompokkan berdasarkan umur, sehingga dalam grup belajar tidak mengindahkan kemampuan kognitif ataupun karakteristik peserta didik, padahal pengelompokan melalui umur tidak relevan dan menjamin perkembangan individu itu sendiri (Ahyar et al., 2022). Apabila pendekatan yang diterapkan sesuai dengan level siswa, maka hasil belajar akan meningkat (Cahyono, 2022). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik karena dirancang berdasarkan kemampuannya masing-masing.

Peneliti juga menganalisis peneltian terdahulu yang relevan, penelitian yang dilaksanakan (Jauhari et al., 2023) mengenai pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL untuk hasil belajar matematika siswa yang meningkat, menyatakan hasil penelitian yang meningkat yakni di siklus I dari 9,3% meningkat yaitu 40,7 % lalu di siklus II yaitu 50%. Berdasarkan latar belakang dan analisis penelitian terdahulu yang revelan, maka peneliti berencana melaksakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vii Budi Pekerti Melalui Pendekatan *Teaching At The Right Level* (Tarl)" dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII Budi Pekerti melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi bilangan bulat. Empat sintaks atau langkah yang diperlukan untuk menerapkan strategi pembelajaran Teaching at the Right Level ini diantaranya adalah assessment, grouping, pembelajaran keterampilan dasar, dan mentoring dan pengawasan (Ningrum et al., 2023).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Model PTK yang digunakan adalah model spiral Kemmis- Mc Taggart memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan (*plan),* Tindakan (*action),* Pengamatan (*observation)* dan refleksi (*reflection)* seperti yang terlihat pada gambar 1 (Listyaningsih et al., 2023). Semua tahapan tersebut saling berhubungan, begitu pula pelaksanaannya antara siklus I dan siklus berikutnya. Siklus II merupakan penambahan atau perbaikan pada siklus I dan seterusnya (Sunny et al., 2023). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, diterapkan untuk memperoleh pandangan secara spesifik tentang situasi kelas dan perilaku peserta didik. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 36 orang Peserta Didik kelas VII Budi Pekerti SMP Negeri 6 Palu, terdiri dari 20 Peserta Didik laki-laki dan dan 16 Peserta Didik perempuan.

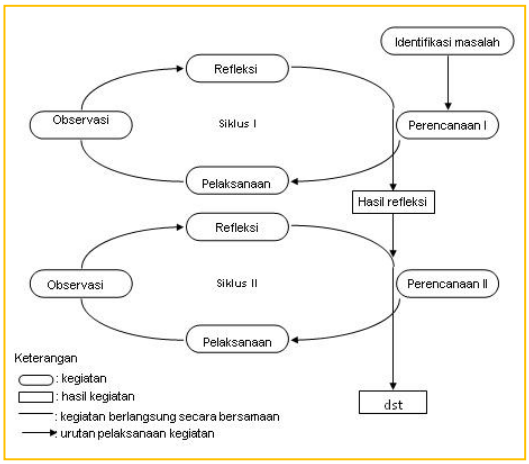

Gambar 1. Desain Alur (Kemmis & Mc. Taggart, 1988)

p-ISSN 2338-378X
e-ISSN 3089-803X

Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal yang diperoleh minimal yaitu 85% dari jumlah Peserta Didik mencapai KKM >75. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan selesai bila hasil belajar Peserta Didik pada materi bilangan bulat mampu mencapai atau bahkan melebihi persentase yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh, peneliti mendapatkan rangkuman hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Berikut hasil rekapitulasi data hasil belajar peserta didik :

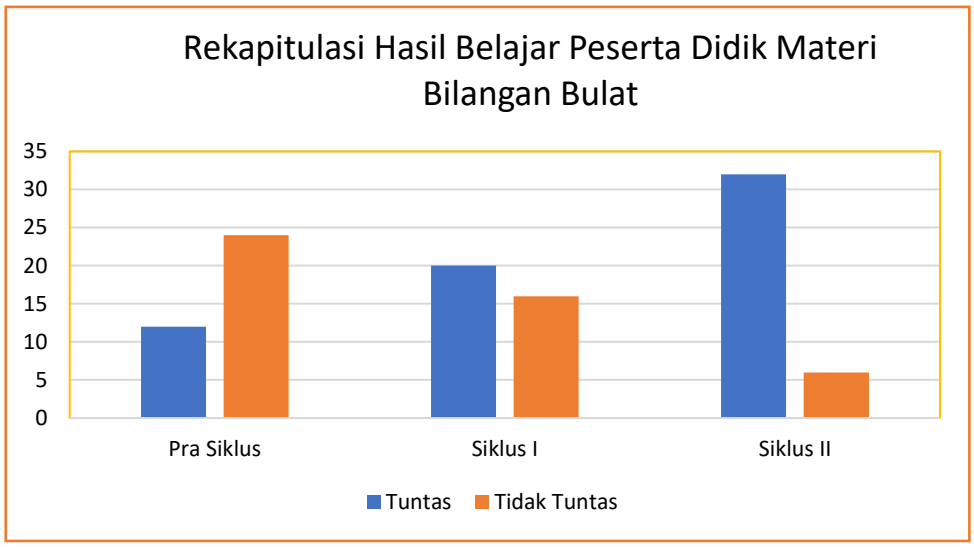

Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Diagram I menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam materi bilangan bulat dengam menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Terlihat dari pra siklus dimana 12 peserta didik bisa menjangkau KKM dan 24 peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam belajar. Sehingga peneliti mengambil tindakan dengan membagi peserta didik menjadi 2 kelompok sesuai dengan kemampuannya yaitu kelompok berkemampuan tinggi dan berkemampuan sedang-rendah. Dimana dalam pembagian kelompoknya terdiri dari 5-6 peserta didik disetiap kelompok. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam memberikan *Scaffolding* (bantuan) sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi masing-masing kelompok yang memungkinkan mereka dapat berkembang sesuai tingkat pencapaiannya masing-masing.

Berdasarkan diagram 1 terlihat bahwa terdapat 20 peserta didik atau sekitar 55% yang sudah tuntas, sedangkan 16 peserta didik atau 44% masih membutuhkan bimbingan belajar (belum tuntas). Hasil pada siklus I peserta didik belum menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Karena rata-rata nilai yang didapatkan dalam siklus I yaitu sebesar 70. Sehingga penelitian dilanjutkan hingga siklus II. Hasil pada siklus II berdasarkan diagram di atas terdapat 32 peserta didik atau sekitar 88% yang sudah tuntas sedangkan 4 peserta didik atau 11% masih membutuhkan bimbingan belajar (belum tuntas). Rata-rata perolehan nilai yang didapatkan peserta didik pada siklus II sudah mencapai KKM dimana sebanyak 85% peserta didik sudah mendapatkan nilai ≥**75** pada materi bilangan bulat. Karena telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II maka peneliti menghentikan penelitian hingga pada siklus II. Dibawah ini gambaran peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus II.

p-ISSN 2338-378X
e-ISSN 3089-803X

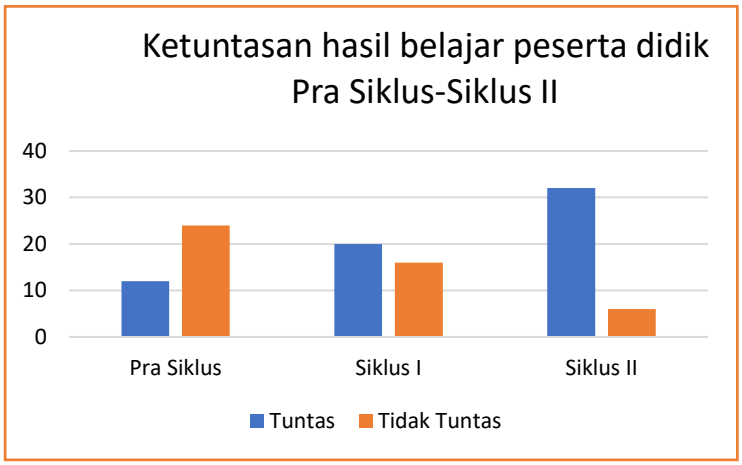

Diagram 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus – Siklus II

Diagram 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus II mengalami peningkatan. Dari data evaluasi pra siklus didapatkan rata-rata nilai 50 dimana hanya 8 peserta didik atau 22% dari keseluruhan peserta didik yaitu 36 orang sudah tuntas dalam belajar. Pada siklus I didapatkan nilai rata-rata peserta didik adalah 70 dengan 20 peserta didik atau sekitar 55% peserta didik sudah tuntas dalam belajarnya. Jika dilihat dari KKM, tingkat hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila 85% peserta didik telah mencapai KKM. Selanjutnya dalam siklus II, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 85 dimana 32 peserta didik atau sekitar 88% peserta didik sudah tuntas dalam belajarnya. Maka dapat dikatakan pembelajaran matematika dengan memanfaatkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) sudah berhasil dan stop pada siklus II. Pada kondisi awal (*Pra Siklus)* hasil belajar peserta didik kelas VII Budi Pekerti SMP Negeri 6 Palu sebanyak 22% sudah mencapai KKM yaitu >75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih rendah. Namun setelah kegiatan pemberian materi dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran matematika terjadi peningkatan rata-rata yaitu sebesar 85.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan melalui dua siklus kegiatan belajar dalam pelajaran matematika bisa disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan pendekatan *Teaching at the Rigth Level* (TaRL) dapat lebih meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat kelas VII Budi Pekerti. Peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh dari evaluasi siklus I dan siklus II yang membuktikan peningkatan nilai rata-rata dan tingkatan ketuntasan. Dari penelitian ini merujuk pada indeks keberhasilan peserta didik, yakni tingkat pencapaian hasil belajar 85% dengan nilai ≥ 75. Nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus mendapatkan nilai rata-rata 50 (8 peserta didik) . Siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 70 dengan ketuntasan mencapai 50% (20 peserta didik) yang tuntas KKM. Selanjutnya, dalam siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85 dengan ketuntasan mencapai 88% (32 peserta didik). Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Rigth Level* (TaRL) pada kelas VII Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Palu di nyatakan berhasil. Karena terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari tindakan di siklus II

REFERENSI

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) , 5(11), 5241–5246.

p-ISSN 2338-378X
e-ISSN 3089-803X

https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242

Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Na. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 12407– 12418.

Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48

Jauhari, Tanthowi. (2023). Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Vol. 9. No. 1. PTK dan Pendidikan

Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. PENDIPA Journal of Science Education, 7(1), 94–99.

Ritonga, M. (2018). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa Reformasi. Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(2).

Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48

Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *1*(6), 620–627. https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269

Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788